

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian berikui ini akan dideskripsikan hasil penelitian ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas yaitu pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar. Tabel dibawah ini memuat nilai-nilai F hitung yang selanjutnya dapat dibandingkan dengan F tabel.

A. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Demokratis terhadap Akhlak Siswa di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2020/2021

Setelah peneliti melakukan uji regresi linier sederhana antara pola asuh orang tua demokratis terhadap hasil belajar peserta didik di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung, peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti dengan pola asuh orang tua demokratis memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,081 > 1,990$). Nilai signifikansi t untuk variabel pola asuh orang tua demokratis adalah $0,020$ dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas $0,05$ ($0,040 < 0,05$). Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua demokratis terhadap hasil belajar peserta didik di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021.

Hal ini sesuai menurut Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa orang tua dengan tipe demokratis, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikirannya. Mereka juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak. Tidak berharap berlebihan yang melampaui batas kemampuan anaknya. Orang tua juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, serta pendekatannya kepada anak bersifat hangat.¹

Pola asuh demokratis yang mempunyai dampak positif yang lebih besar dibandingkan dengan pola asuh lainnya. Dengan pola asuh demokratis anak akan menjadi orang tua yang menerima kritik dari orang lain, mampu menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya. Pola asuh demokratis juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021.

B. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Otoriter terhadap Akhlak siswa di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun ajaran 2020/2021

Setelah peneliti melakukan uji regresi linier sederhana antara pola asuh orang tua otoriter terhadap hasil belajar peserta didik di Mts Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung, peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti dengan pola asuh orang tua otoriter memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua.....*, hal.19

thitung > ttabel ($2,368 > 1,990$). Nilai signifikansi t untuk variabel pola asuh orang tua otoriter adalah 0,020 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,020 < 0,05$). Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter terhadap hasil belajar peserta didik di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun 2020/2021.

Hal ini sesuai menurut Syaiful Bahri Djamarah yang mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua otoriter atau menggunakan peraturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan orang tua guna dilakukan oleh anak. Hal ini ditunjukkan dengan sikap orang tua yang selalu menuntut kepatuhan dari anak, mendikte, hubungan dengan anak terasa kurang hangat, kaku, dan keras.²

Orang tua otoriter tidak mendukung anaknya dalam mengembangkan keinginan anaknya, sehingga perkembangan perubahan peranan sosial tidak dapat diharapkan mencapai hasil yang baik. Kesewang-wenangan orang tua juga mempengaruhi anak untuk dapat mengembangkan kreatif dan berbau dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga semua keinginan dan cita-cita anak tidak mendapatkan perhatian dan kesempatan untuk bereksplorasi dan berekspresi sendiri. Pada akhirnya hal-hal tersebut akan menjadikan anak itu tertekan jiwanya. Sehingga anak yang berada dalam lingkungan keluarga seperti ini, akan

² Syaiful Bahri Djamarah, Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 19

mempunyai sifat-sifat antara lain kurang inisiatif, gugup, ragu-ragu, suka membangkang, menentang kewajiban orang tua, penakut, dan penurut.³

Pola asuh orang tua otoriter hanya mengenal hukuman dan pujian dalam berinteraksi dengan anak. Hukuman akan diberikan manakala anak tidak melakukan sesuai dengan keinginan orang tua. Sedangkan pujian akan diberikan manakala anak melakukan apa yang diinginkan oleh orang tuanya. Namun pola asuh seperti ini juga sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Mts Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

C. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Permisif terhadap Hasil Belajar di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021

Setelah peneliti melakukan uji regresi linier sederhana antara pola asuh orang tua permisif terhadap hasil belajar peserta didik di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung, peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti dengan pola asuh orang tua permisif memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,258 > 1,990$). Nilai signifikansi t untuk variabel pola asuh orang tua permisif adalah $0,026$ dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas $0,05$ ($0,026 < 0,05$). Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang

³ armudji, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Agresivitas Remaja", dalam Jurnal Nursing Study, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2012, hal. 88

signifikan antara pola asuh orang tua permisif terhadap hasil belajar peserta didik di Mts Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

Hal ini sesuai menurut Diana Baumrind mengungkapkan bahwa orang tua dengan tipe permisif dikatakan sebagai pola asuh tanpa penerapan disiplin pada anak. Apapun yang mau dilakukan anak diperbolehkan seperti tidak sekolah, bandel, melakukan banyak kegiatan maksiat, pergaulan bebas negatif, matrialistis, dan sebagainya.⁴

Ketidakadekuatan peran orang tua dalam pola asuh permisif tersebut dapat berakibat jangka panjang dalam perkembangan anak dimana tidak adanya arahan mengakibatkan anak tidak paham bahkan tidak mengetahui aturan yang ada.⁵ Kazeme menyatakan bahwa penggunaan pola asuh permisif dapat diperbaiki dengan peran pengendalian oleh ayah dimana dapat mempengaruhi proses perkembangan dan membimbing anak mengatasi kondisi dalam hubungan-hubungan sosial.⁶

Pola asuh orang tua permisif tanpa penerapan disiplin pada anak. Anak tidak dikenalkan mengenai hukuman dan pujian dalam berinteraksi dengan anak. Biasanya pola pengasuhan anak oleh orang tua semacam ini diakibatkan oleh orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, kesibukan atau urusan lain yang akhirnya lupa untuk mendidik dan mengasuh anak dengan baik.

⁴ Tarmudji, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Agresivitas Remaja", dalam *Jurnal Nursing*....., hal. 85

⁵ Nisha Pramawaty dan Elis Hartati, "*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah*", dalam *Jurnal Nursing Studies, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2012*, hal. 91

⁶ *Ibid*, hal.90

Hukuman tidak diberlakukan karena tidak ada aturan yang dilanggar. Sedangkan setiap tindakan dianggap bahwa anak akan belajar dari akibat tindakannya yang salah. Pola asuh permisif ini memuat hubungan antara anak - anak dan orang tua penuh dengan kasih sayang, tapi menjadikan anak agresif dan suka menurutkan kata hatinya, tapi dapat diperbaiki dengan peran pengendalian ayah secara tegas. Dengan demikian, dalam pola asuh seperti ini juga sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Mts Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

D. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Akhlak siswa di Mts Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021

Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik di Mts Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021. Berdasarkan pembahasan hipotesis yang pertama pola asuh orang tua otoriter, hipotesis kedua pola asuh orang tua permisif, dan hipotesis orang tua demokratis berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di Mts Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021.

Berdasarkan perhitungan uji regresi berganda secara bersama-sama terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua otoriter, pola asuh orang tua permisif, dan pola asuh orang tua demokratis terhadap hasil belajar diperoleh perhitungan menunjukkan $F_{hitung} (9,296) > F_{tabel} (2,711)$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas (α) yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak

131 dan Ha diterima. Jadi, dapat ditarik kesimpulan terhadap pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik di MtS. Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini sesuai dengan menurut Zakiyah Drajat yang mengungkapkan bahwa orang tua di dalam kehidupan keluarga mempunyai posisi sebagai kepala keluarga atau pemimpin rumah tangga “orang tua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh”. Dengan demikian, orang tua tidak hanya cukup membrikan makan, minum, dan pakaian saja kepada anak-anaknya tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai, bahagia, dan berguna bagi hidupnya maupun masyarakat.

Orang tua dituntut harus dapat mengasuh, mendidik, dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang secara optimal. Masing-masing orang tua tentu saja memiliki pola asuh yang berbeda-beda terhadap anaknya Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, mata pencaharian hidup, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat, dan sebagainya. ada yang menerapkan dengan pola asuh yang kasar, kejam, dan tidak berperasaan. Namun, ada pula yang memakai pola asuh lembut dan kasih sayang. Ada pula yang memakai sistem militer, yang apabila anaknya bersalah akan langsung diberi hukuman dan tindakan tegas.

Bahkan ada pula yang menerapkan kebebasan tanpa memberikan pengawasan kepada anaknya.

Orang tua perlu memperhatikan pendapat dan minat anak, namun tetap berdasarkan aturan. Hal tersebut dapat dimulai dengan membiasakan diri berkomunikasi dengan anak, seperti: mengajak anak mengobrol tentang kegiatan sekolah, memberikan respon yang sesuai seperti ekspresi muka, kontak mata maupun sentuhan ketika anak berbicara, dan menanyakan pendapat anak tentang suatu hal. Dengan pola asuh yang bagus terhadap anak di dalam lingkungan keluarga dan didukung proses pembelajaran di sekolah mampu dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di Mts Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021.

